

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain penelitian**

Penelitian disertasi ini dikembangkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif terfokus pada peristiwa-peristiwa yang diukur secara kuantitatif, atau dinyatakan dengan angka, skala, indeks, rumus dan lain lain (Batubara, 2011). Pada keilmuan yang berkaitan dengan sosial, pendekatan penelitian kuantitatif untuk melakukan pengukuran pada perilaku, pendapat, atau persepsi sehingga dapat menjawab semua pertanyaan mengenai seberapa banyak, seberapa sering, berapa banyak, kapan (Cooper & Schindler, 2014). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian survei (*survey research*) dengan kuesioner sebagai instrumennya. Penelitian survei berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi yang ada (Creswell, 2020:17).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat menurut Umar (2005 : 303) menerangkan “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Suharismi Arikunto (2001:5) menyatakan “Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.” Berdasarkan penjelasan dua ilmuwan diatas maka penulis menyimpulkan objek penelitian adalah ruang lingkup yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian. Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas

dalam penelitian ini adalah Pengaruh Motivasi Kerja sebagai variabel independent/ bebas ( $X_1$ ) dan Kompetensi sebagai variabel independent/bebas ( $X_2$ ).

2. Variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja SDM karyawan Bank BJB sebagai variabel dependent/ terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Pada Karyawan Bank Bjb Cabang Karawang. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu orang pada tempat penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan adalah karyawan Bank Bjb Cabang Karawang.

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Gima Sugiyama studi deskriptif (*descriptive study*) adalah upaya peneliti untuk menjabarkan dan menggambarkan berbagai karakteristik dari variabel yang dikaji berkaitan dengan situasi dan kondisi ketika penelitian ini dilakukan.

Tujuan utama studi ini adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi rinci mengenai variabel yang dikaji dengan perspektif tertentu baik individual, kelompok organisasi atau pilihan lainnya (Sugiyama, 2008). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji

secara sistematis dugaan mengenai adanya hubungan antara variabel dan masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *survey explanatory*, dimana metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka harus diproses terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya, sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan data ini dapat ditemukan dengan cepat serta tidak mahal (Maholtra, 2010). Untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid, maka dalam penelitian ini merujuk satu data yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik atau alat tertentu seperti wawancara langsung dengan bagian sumber daya manusia, dan karyawan Bank Bjb Cabang Karawang serta data yang diperoleh dari penyebaran angket dalam bentuk Google Form yang disebar kepada 53 karyawan.

### **3.5. Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek

penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel bebas dan variabel terikat.

Tujuan pembuatan definisi variabel yaitu untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti dan juga sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diteliti. Sering kali terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah, hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa yang sudah semakin maju sehingga banyak istilah-istilah yang dipergunakan untuk maksud tertentu berlebihan meskipun pada dasarnya bertujuan untuk menerangkan maksud yang sama. Variabel-variabel yang akan diteliti diberi definisi operasional kemudian diberi indikator-indikator yang akan diukur dalam penelitian. Menurut (Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 2012) “variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *motivasi kerja* dan kompetensi.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Operasionalisasi variabel penelitian variabel X1 dan variabel X2 serta variabel Y akan penulis sajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan variabel dan konsep variabel, indikator dan ukuran skala, Berikut rincian dari setiap operasionalisasi variabel dipaparkan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3 1.Operasional Variabel X1**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	---------	-----------	--------	-------	---------

Motivasi kerja (X <sub>1</sub> )	Tanggung jawab	Tanggung jawab melaksanakan tugas	Dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan	Ordinal	1
	Tugas dan Target	Tugas dengan target dalam pekerjaan	Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	Ordinal	2
	Tujuan menantang	Tujuan yang menantang untuk masa depan	Mempunyai tujuan yang jelas dan menantang untuk masa depan diperusahaan	Ordinal	3
	Umpun balik	Umpun balik dari hasil pekerjaan	Mendapatkan umpun balik yang dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan	Ordinal	4
	Rasa senang	Rasa senang dalam melakukan pekerjaan	Memiliki rasa senang dalam melakukan pekerjaan di perusahaan ini	Ordinal	5
	Prestasi	Berprestasi disetiap pekerjaan	Berusaha berprestasi disetiap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	6

**Tabel 3 2. Operasionalisasi Variabel X2**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi (X <sub>2</sub> )	Pengetahuan (Knowlegde)	Pengetahuan dalam pekerjaan	memiliki pengetahuan yang cukup mengenai job disk pekerjaan.	Ordinal	1
	Pemahaman (Understanding),	Pemahaman dalam tanggung jawab pekerjaan	Memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan	Ordinal	2
	Nilai (Value)	Nilai nilai yang dimiliki	Mengetahui dan memahami nilai-nilai yang dimiliki perusahaan dengan baik	Ordinal	3
	Kemampuan (Skill),	Kemampuan menyelesaikan masalah	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tugas dan tanggungjawab	Ordinal	4
	Sikap (attitude),	Sikap terhadap rekan kerja dan tim	percaya sikap baik kepada rekan kerja akan mendukung dalam menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan kerjasama tim	Ordinal	5
	Minat (interest)	Minat terhadap pekerjaan	memiliki minat yang tinggi terhadap pekerjaan yang saya lakukan saat ini dan pengembangan karir kedepanya	Ordinal	6

**Tabel 3 3. Operasional Variabel Y**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	---------	-----------	--------	-------	---------

Kinerja Karyawan	Kualitas	Mengerjakan tugas sesuai kualitas yang diinginkan	mengerjakan tugas sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan	Ordinal	1
	Kuantitas	Beban kerja sesuai kemampuan	Mendapatkan beban kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.	Ordinal	2
	Ketepatan waktu	menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	3
	Efektivitas	menyelesaikan masalah secara efektif	Mampu mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah secara efektivitas dari pekerjaan	Ordinal	4
	Kemandirian	Menyelesaikan pekerjaan sendiri	Mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri dengan baik dan sesuai prosedur yang telah dibuat	Ordinal	5

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Melakukan peninjauan secara langsung pada objek penelitian dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara:
- b. Interview (wawancara) dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Kuesioner (angket menggunakan *Google Form*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel penelitian yang disebarkan kepada karyawan Bank BJB yang menjadi sampel penelitian.
- d. Studi Dokumentasi dilakukan dengan membaca dan memahami laporan serta dokumen yang ada di lembaga tersebut yang terkait dengan variabel penelitian. Untuk memperkuat landasan teori maka dilakukan studi kepustakaan agar dapat memperkuat dan memperoleh landasan teori yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh data tentang faktor- faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan kinerja karyawan digunakan tiga jenis angket, yaitu angket motivasi kerja ,Kompetensi dan Kinerja Karyawan. Angket dikonstruksi sesuai tabel spesifikasi yang telah disusun yang berbasis pada definisi operasional dari masing-masing variabel. Angket tersebut divalidasi dan direliabilitasi melalui uji coba angket penelitian dilingkungan Bank Bjb Cabang Karawang.

### **3.7. Populasi dan Sampel**

#### **3.7.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Menurut Arikunto (2010, hal. 130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2016, hal. 90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Objek dari Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Bjb Cabang Karawang. Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80). Populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Penelitian ini mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan (sampel), dimana bagian yang diambil mewakili bagian lain yang diteliti.

Populasi menurut Batubara, (2011) keseluruhan dari objek suatu penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Ferdinand, 2014; Priyono, 2016; Sekarang, 2003; Sugiyono, 2015; Umar, 2004). Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti, seperti kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin buat kesimpulan. Populasi sasaran merupakan bagian dari populasi, dan dapat ditentukan berdasarkan elemen-elemen, batas geografis, ataupun waktu (Uma Sekaran & Roger, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank BJB Kantor Cabang Karawang yang berjumlah 53 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2011)

### **3.7.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:120). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Mahdiyah (2014,10) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai atau karakteristiknya kita ukur. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan digunakan sebagai bahan penelaahan, dengan harapan data sampel tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasinya”.

Sampel penelitian adalah bagian yang mewakili populasi untuk diteliti, Sugiyono (2010;91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan melalui rumus slovin. Rumus slovin dipilih karena rumus ini merupakan suatu pendekatan statistika dalam penentuan sampel secara sederhana yang bertujuan untuk menduga proporsi populasi yang akan digunakan sebagai sampel (Umar, 2004).

Dikarenakan ukuran populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka sampel yang diambil adalah seluruh unit populasi atau 53 orang karyawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:85) yang menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang pengaruh motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja pada karyawan Bank BJB Cabang Karawang, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner mengenai variabel tersebut.

Sebelum melakukan analisis, data hasil penelitian (kuesioner) terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa pertanyaan dalam kuesioner.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Ghozali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi terhadap kinerja Karyawan Bank BJB Cabang Karawang, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner mengenai variabel tersebut. Sebelum melakukan analisis, data hasil penelitian (kuesioner) terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa pertanyaan dalam kuesioner.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r hitung = Koefisien korelasi
- $X_i$  = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ )

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 25.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Kerja (X1)

No Bulir	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,850	0,374	Valid
2	0,716	0,374	Valid
3	0,889	0,374	Valid
4	0,796	0,374	Valid
5	0,829	0,374	Valid
6	0,806	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows, 2021

Tabel 3 5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi (X2)

No Bulir	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.857	0,374	Valid
2	0.917	0,374	Valid
3	0.777	0,374	Valid
4	0.817	0,374	Valid
5	0.571	0,374	Valid
6	0.703	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows, 2021

Tabel 3 6. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja (Y)

No Bulir	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,863	0,374	Valid
2	0,736	0,374	Valid
3	0,844	0,374	Valid
4	0,844	0,374	Valid
5	0,852	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0 for Windows, 2021

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 53 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  yaitu  $53 - 2 = 51$ , sehingga diperoleh nilai rtabel sebesar 0,374. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki rhitung lebih besar dibandingkan

rtabel. Artinya pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Ghozali (2006) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas merupakan rangkaian dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Riduwan (2010:120) berpendapat bahwa metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$s_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$  = Varians item ke 1, 2, 3....n

c) Menghitung varians total dengan rumus :

$$s_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- St = Varians total  
 $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total  
 $(\sum X_t)^2$  = Jumlah item X total dikuadratkan  
N = Jumlah responden

d) Masukan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
k = Jumlah item.

Koefisien alpha cronbach ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut Sekaran (2006) jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70, maka suatu instrument penelitian di indikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Adapun Koefisien Alpha menurut Cornbach dalam Azwar (2003:156) merupakan rata-rata dari semua koefisien belah dua (*split-half*) yang mungkin dibuat dari suatu alat ukur. Reliabilitas disini berhubungan dengan konsistensi suatu indikator. Dalam uji reliabilitas, dapat diketahui tingkat konsistensi antar indikator yang digunakan dengan melihat nilai Alpha. Reliabilitas merujuk pada definisi bahwa suatu instrumen dapat dipercaya serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 25.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	rhitung	rtabel	Keterangan
Motivasi Kerja	0,918	0,374	Reliabel
Kompetensi	0,868	0,374	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,882	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS 25.0 for Windows*, 2021

Dilihat dari tabel 3.7 hasil uji reliabilitas variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ) dan Kinerja ( $Y$ ) menunjukkan bahwa ketiganya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hal itu berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

### 3.9. Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferential, sedangkan hasil penelitian dihitung dengan metode Analisis Regresif yang akan dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi. Menurut J. Suprapro.1990 Korelasi regresi digunakan , karena persamaan regresi merupakan persamaan untuk menduga satu variable tergantung (depeden)dari variable bebas (indipenden). Sesuai dengan judul penelitian alat untuk memecahkan masalah yang diajukan, maka yang dijadikan variable bebas yang disebut juga dengan variable independen adalah Pengaruh Motivasi Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi sebagai variabel independent/bebas ( $X_2$ ) serta Kinerja Karyawan Bank Bjb Cabang Karawang sebagai variabel dependent/ terikat ( $Y$ ). Setelah semua angket yang sebelumnya telah diuji *valid* dan *reliable*, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data angket. Didalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menjawab permasalahan tentang gambaran variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ . Analisis deskriptif adalah suatu analisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:147). Melalui analisis data deskriptif, maka akan diketahui sejauh mana gambaran Motivasi Kerja (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Karyawan Bank BJB (Y). Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011,81) yaitu:

- Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner yaitu dengan rumus:

$$\mathbf{\Sigma Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn}$$

Dimana:

$Xi$  = Jumlah skor hasil kuesioner

$X1 - Xn$  = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
  1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$

Sangat Rendah :  $K = SR \times JB \times JR$

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat dengan rumus

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{5}$$

5

3. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dengan cara menambah selisih (R) dan dimulai dari kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentan pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 5 - 1 = 4 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar interval} = 1$$

$$\text{Banyaknya interval} = 4/5 = 0,8$$

Adapun kriteria penafsiran atau interpretasi nilai rata-rata, dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3 8. Kriteria penafsiran skor rata-rata

Rata-rata Skor	Tafsiran
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

*Sumber: Sugiyono, 2011:81*

2. Analisis verifikatif, digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y:

- a. Mengubah data ordinal ke interval

Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan

syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) .

b. Uji Prasarat Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Dalam melakukan analisis data terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Adapun syaratnya adalah melalui uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

- Uji Normalitas

Persyaratan normalitas data dapat terpenuhi apabila penyebaran datanya mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas.

- Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persyaratan uji linearitas dapat diterima apabila ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat homogenitas. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat homogenitas.

- Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Adapun syaratnya adalah melalui uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Secara sederhana analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Jika  $d < dl$  atau  $d > 4-dl$  maka terdapat autokorelasi.

Jika  $du < d < 4-du$  maka tidak terdapat autokorelasi.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap terikatnya menjadi terganggu. Persyaratan uji multikolinearitas dapat diterima apabila tidak terjadi multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai *VIF* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *VIF*  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF*  $\geq 10,00$  maka terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Persyaratan uji heteroskedastisitas dapat diterima apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $\leq 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Menurut Gima Sugiyama (2012:238) analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk memecahkan kasus yang memiliki satu variabel dependen dengan beberapa/lebih dari satu variabel independen. Sejalan dengan pendapat di atas Riduwan

yang mengatakan bahwa analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:253). Analisis berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (Motivasi Kerja dan Kompetensi) dan satu variabel dependen (Kinerja), maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan untuk analisis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja

X<sub>1</sub> = Motivasi Kerja

X<sub>2</sub> = Kompetensi

a = harga Y apabila X = 0 (harga konstan)

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

### 3.9.2. Uji Hipotesis

Sebagai langkah terakhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistika yang tepat. Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linier. Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>), Kompetensi (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja (Y), dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (t-student). Rumus dari t-student adalah:

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi Student

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari dulu nilai dari  $t_{hitung}$  dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  atau sebesar  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$  serta uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan, maka:

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja dapat menggunakan rumus uji F berikut ini :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n-k-1)$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis pertama

- $H_0: \beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja terhadap Kinerja.
- $H_1: \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja terhadap Kinerja .

### 2. Hipotesis Kedua

- $H_0: \beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kinerja.
- $H_1: \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kinerja.

### 3. Hipotesis Ketiga

- $H_0: \beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja.
- $H_1: \beta > 0$ , artinya terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja.

#### 3.9.2.1 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara variabel Motivasi Kerja, Kompetensi terhadap Kinerja. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

*Sugiyono, (2017:252)*

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan  $X$  dan  $Y$  dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan)  $X$  pada umumnya diikuti kenaikan

(penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya: Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif. Jika nilai r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif. Jika nilai r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3 9. Pedoman Untuk Memberikan Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:242

### 3.9.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel Motivasi Kerja dan Kompetensi, sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh Motivasi Kerja dan *Kompetensi* terhadap Kinerja Karyawab Bank BJB. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2007:136) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

100 % = Konstanta